

Hubungan Sikap Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi Di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah Tahun 2022

The Relationship between Mother's Attitude and Timeliness of Giving Measles Immunization to Babies in Sungai Jalau Village, UPT Puskesmas Sawah Work Area in 2022

Joria Parmin^{1*}, Dumasari Lubis², Umi Mustika Sari³

¹ Program Studi D III Kebidanan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

In determining the success of providing measles immunization, it can be seen from the even and high coverage of measles immunization. Measles immunization must be carried out in accordance with the rules so that it functions well so that it works optimally, while immunization that is not timely does not work optimally, causing KLBPD3I and failure to implement immunization evenly. The aim of this research is the relationship between maternal attitudes and the timeliness of measles immunization in Sungai Jalau Village, UPT Puskesmas Sawah Working Area. The research design used cross sectional. The sample for this study was mothers who had babies aged 9–12 months using a total sampling technique. The data collection tool used is a questionnaire. Data analysis using a questionnaire. The research results showed that there was a relationship between maternal attitudes and the timeliness of measles immunization with a p value of 0.002 (<0.05). Based on the results of the chi square test, it was found that 26 respondents behaved well, with 18 people having immunization on time and 8 people not on time, while 12 people behaved less well, with 11 people not being on time and 1 person being on time. With the results of this study, researchers hope that all mothers will be able to provide measles immunization to their children according to the specified time and will be able to understand the importance of measles immunization for their children.

Keywords : Measles immunization, accuracy, attitude

ABSTRAK

Dalam menentukan keberhasilan pemberian imunisasi campak dapat dilihat dari cakupan imunisasi campak yang merata dan tinggi. Imunisasi campak harus dilakukan sesuai dengan aturan agar berfungsi dengan baik sehingga bekerja secara optimal, sedangkan imunisasi yang tidak tepat waktu tidak bekerja secara optimal sehingga menyebabkan KLBPD3I dan gagalnya pelaksanaan imunisasi secara merata. Tujuan dalam penelitian ini adalah hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemssserian imunisasi campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 9–12 bulan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak dengan p value 0,002 (<0,05). Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan sebanyak 26 responden bersikap baik, dengan imunisasi tepat waktu 18 orang dan tidak tepat waktu 8 orang, sedangkan yang bersikap kurang baik sebanyak 12 orang dengan 11 orang tidak tepat waktu dan 1 orang tepat waktu. Dengan hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan kepada sseluruh ibu dapat memberikan imunisasi campak kepada anaknya sesuai dengan waktu yang ditentukan dan dapat memahami pentingnya imunisasi campak kepada anak-anaknya.

Kata Kunci : Imunisasi campak, ketepatan, sikap

Correspondence :

Email : anggie.dwh@gmail.com, +628127697325

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah program dari pemerintah untuk memberantas atau menekankan penyakit sehingga berguna untuk melindungi individu yang rentan dari Penyakit Dapat Dicegah Dengan Imunisasi. Di dunia setiap tahunnya terdapat lebih dari dua juta anak meninggal dunia dikarenakan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti difteri, hepatitis B, tetanus, radang paru, radang selaput otak, pertusis, campak dan polio (Lestari et al., 2017). Campak adalah penyakit yang diakibatkan *myxovirus viridae measles* yang menular melalui perantara udara, apabila cakupan imunisasi campak rendah serta tidak terbentuk kekebalan kelompok maka penyakit campak akan berpotensi menjadi wabah. Hal tersebut terjadi karena 90% orang yang kontak dengan penderita campak akan tertular jika belum memiliki kekebalan terhadap penyakit campak (Hayu, 2019).

Eliminasi campak ditargetkan oleh *Global Vaccine Action Plan* (GVAP) di 5 regional WHO, yaitu Afrika, Asia Tenggara, Eropa, Mediterania Timur, dan Pasifik Barat. Eliminasi ini dilakukan dengan cara memberikan dua dosis vaksin yang mengandung virus campak yang telah dilemahkan ke dalam program imunisasi rutin dan tambahan, dengan target yang cukup tinggi yaitu > 95% (Oktadevi et al., 2021). Indonesia telah berkomitmen dalam melakukan pencapaian eliminasi campak pada tahun 2022, sehingga dilakukan kegiatan imunisasi campak dengan dua tahap diantaranya tahap pertama pada bulan Mei dengan wilayah pelaksanaan di Pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua sedangkan tahap kedua dilaksanakan bulan Agustus di Pulau Jawa dan Provinsi Bali (Akbar, 2022).

Keberhasilan pemberian imunisasi campak dapat dilihat dari cakupan imunisasi campak yang harus merata dan tinggi. Kegagalan dalam pelaksanaan imunisasi secara merata akan dapat menyebabkan terjadinya Kejadian Luar Biasa. Imunisasi campak harus dilakukan sesuai dengan aturan agar dapat berfungsi dengan baik (Fauziah A, 2016). Imunisasi campak yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan akan menyebabkan vaksin tidak dapat bekerja secara optimal dalam mencegah penyakit campak. Jadwal Imunisasi campak yang telah direkomendasikan oleh WHO dengan organisasi lainnya telah melewati uji klinis. Jadwal imunisasi tersebut telah dirancang sesuai dengan keefektifan kinerja vaksin dan sesuai dengan reaksi kekebalan tubuh anak (Oktadevi, 2021).

Menurut WHO, secara global cakupan imunisasi pada tahun 2021 sebanyak 81%, angka ini menurun 8% jika dibandingkan dengan cakupan tahun 2020 yaitu 88%, dan menurun 13% dibanding tahun 2019 dengan cakupan imunisasi campak 94%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun cakupan imunisasi campak setiap tahunnya menurun (WHO, 2022). Berdasarkan data Kemenkes tahun 2021, capaian cakupan imunisasi campak sebesar 87% dan angka ini masih dibawah target yang ditetapkan yaitu 95%. Salah satu cakupan imunisasi campak terendah berada di Provinsi Riau dengan Prevalensi 68,9%. Oleh karena itu, hal ini masih menunjukkan jauh dari target cakupan pemberian imunisasi campak (RI & Germas, 2021).

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau dengan cakupan imunisasi campak terendah sebesar 64,2% di tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau & Riau, 2020). Namun angka ini meningkat 21% jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 43,4% dan menurun 8% jika dilihat dari tahun 2020 yang cakupan imunisasi campak nya sebanyak 73,2%. Kemudian pada tahun 2021 cakupan imunisasi campak tercapai sejumlah 73,9%. Namun secara menyeluruh cakupan imunisasi campak ini masih jauh dari target cakupan imunisasi yaitu sebesar 95% (Kampar, 2022). Berdasarkan data dinas kesehatan bulan Januari-Agustus tahun 2022 didapatkan cakupan imunisasi campak terbanyak di Puskesmas Tambang dengan jumlah 653 anak, sedangkan terendah berada di Puskesmas Kampar Kiri Hulu II sebanyak 25 anak. Namun Puskesmas Sawah mendapatkan cakupan imunisasi sebanyak 115 anak, Puskesmas Sawah merupakan salah puskesmas yang terendah mendapatkan imunisasi campak. Berdasarkan data Puskesmas Sawah ditemukan data imunisasi campak dapat dilihat jumlah imunisasi terendah berada di Desa Kayu Aro dengan jumlah 7 bayi atau 4%. Sedangkan jumlah imunisasi tertinggi berada di Desa Sungai Jalau dengan jumlah 38 bayi (22%).

Berdasarkan data buku pencatatan/ register hasil vaksinasi dari Puskesmas Pembantu Sungai Jalau ditemukan data imunisasi campak dapat dilihat jumlah imunisasi campak tidak tepat waktu terbanyak berada di Dusun Balai Jering dengan jumlah 11 dari 15 bayi yang imunisasi campak. Sedangkan jumlah imunisasi tepat waktu terbanyak berada di Dusun Sentul dengan jumlah 9 bayi dari 13 bayi yang imunisasi. Imunisasi campak pertama kali diberikan saat umur 9 bulan, kemudian diulangi lagi saat umur 18 bulan dan terakhir saat berumur 7 tahun supaya kekebalan tubuh anaknya dapat terbentuk secara optimal.

Berdasarkan penelitian (Oktadevi, 2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi capaian cakupan imunisasi campak ibu dengan pengetahuan yang baik akan patuh dalam memberikan imunisasi pada bayinya serta didukung oleh keadaan bayi yang sehat maka bayi akan memperoleh imunisasi sesuai usia dan waktu pemberian imunisasi. Imunisasi tidak tepat pada waktu yang ditentukan karena kesibukan orang tua. Orang tua yang sibuk bekerja cenderung kurang memiliki waktu bahkan kurang mengetahui tentang imunisasi untuk kesehatan anaknya. Ketika imunisasi campak tidak sesuai dengan jadwal, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh anak-anak. Tetapi juga orang-orang disekitarnya dan orang lain yang rentan terhadap suatu penyakit akan terkena dampaknya. Sebab, vaksin itu berguna mencegah penyebaran penyakit menular. Bila ada anak menderita penyakit campak akan dapat menyebabkan komplikasi yang sangat parah, seperti infeksi telinga dapat menyebabkan kerusakan telinga permanen dan juga diare akan menyebabkan dehidrasi hingga kematian akibat dari kekurangan cairan dan pendarahan dalam (dr. Fith Dahlan et al., 2022).

Dari hasil survey awal yang dilakukan di Desa Sungai Jalau pada tanggal 20 -21 juli 2022, berdasarkan wawancara dan kuesioner yang telah dilakukan dari 5 ibu yang memiliki bayi umur 9 – 12 bulan namun terlambat melakukan imunisasi campak dengan hasil 3 ibu yang terlambat imunisasi campak memiliki kesibukan dalam bekerja dan tidak memiliki transportasi serta pengetahuan yang rendah tentang campak, sedangkan 2 ibu yang belum mengimunisasi campak pada bayinya padahal umur bayinya sudah lebih 9 bulan. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan sikap ibu dengan ketepatan imunisasi campak di desa sungai jalau. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap ibu terhadap imunisasi campak dengan ketepatan waktu imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar. Karenanya sikap ibu terhadap ketepatan waktu pemberian imunisasi campak belum adanya penelitian yang serupa dilakukan di Puskesmas Sawah

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah pada tanggal 23 – 29 November tahun 2022. Variabel independen pada penelitian ini sikap ibu dan variabel dependen ketepatan pemberian imunisasi campak. Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 9–12 bulan di desa sungai jalau sebanyak 38 ibu. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di desa sungai jalau dengan kriteria. Ada pun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan cara pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi, sehingga besar sampel sebanyak 38 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner terkait pernyataan sikap ibu tentang pemebrian imunisasi campak dan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dan analisa bivariat dilakukan dengan bantuan *software* pengolah data.

HASIL

Karakteristik reponden

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak pada balita usia 9-12 bulan di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah, didapatkan data umum responden sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah Tahun 2022

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan		
a. Bekerja	12	31,6
b. Tidak Bekerja	26	68,4
Total	38	100
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	17	44,7
b. Perempuan	21	55,3
Total	38	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 38 responden di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah menunjukkan 26 (68.4%) responden tidak bekerja dan 21 (55.3%) responden memiliki anak berjenis kelamin perempuan

Tabel 2 Hubungan hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah Tahun 2022

Sikap Ibu	Ketepatan Waktu						P Value	POR (CI)
	Tidak Tepat Waktu		Tepat Waktu		Total			
	N	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	11	91,7	1	8,3	12	100	0,003	4,032 (1,535-10,594)
Baik	8	30,8	18	69,2	26	100		
Total	19	50,0	19	50,0	38	100		

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 38 responden ditemukan sikap ibu yang kurang baik terdapat sebanyak 12 responden (31,6%), pada ibu yang melakukan imunisasi campak pada anaknya yang tepat waktu sebanyak 1 orang sedangkan kategori ibu dengan sikap yang baik dalam mengimunisasi campak dari 26 responden, terdapat ibu dengan sikap yang tidak tepat waktu sebanyak 8 responden. Hasil analisis statistik dengan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,002, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak pada bayi di Desa sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah. Nilai POR = 24,750 (2,715-225,623) yang berarti sikap ibu yang kurang baik berisiko dalam ketepatan waktu pemberian imunisasi campak 24,7 kali dibanding sikap ibu yang baik

PEMBAHASAN

Sikap ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam ketepatan waktu pemberian imunisasi campak kepada anaknya, yang sikap ibu merupakan dasar terbentuknya perilaku ibu. Sikap akan sangat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan memiliki reaksi tertutup terhadap objek serta menjadi penentu penting dalam tingkah laku seseorang. Sikap seseorang berbeda-beda karena sikap akan memberikan gambaran bagaimana tingkah laku seseorang tersebut, sehingga dengan mengetahui sikap seseorang akan menjadi tindakan yang akan dilakukan seseorang terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapinya (Khalimah, 2007).

Sikap yang baik belum tentu akan menghasilkan sebuah bentuk perilaku pada ibu, hal ini dikarenakan sikap ibu akan sangat dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diperoleh ibu tentang imunisasi campak pada anaknya. Informasi yang didapatkan ibu dari tenaga kesehatan akan sangat merubah sikap terhadap kesehatan, baik itu dalam perubahan perilaku ibu yang mengarah agar dapat melakukan imunisasi campak tepat waktu pada anaknya maupun tidak tepat waktu dalam melakukan imunisasi campak pada anaknya (Musrah & Noordianiwati, 2022)

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memiliki sikap yang baik sebesar 26 responden. Pada kelompok yang tepat waktu dalam melakukan imunisasi campak kepada anaknya lebih banyak pada kategori ibu yang memiliki sikap baik yaitu sebesar 18 responden (69,2%), sedangkan pada kelompok yang imunisasi tidak tepat waktu dalam melakukan imunisasi campak kepada anaknya lebih besar pada sikap ibu yang kurang baik sebesar 11 responden (91,7%). Hasil analisis statistik dengan uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,002$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Ghunayanti Novianda pada tahun 2020 bahwa sikap ibu memiliki pengaruh terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar anak. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Pramitasari & Puteri, 2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan dalam mengikuti imunisasi measles rubella, yang mana artinya perbedaan sikap yang dimiliki ibu memiliki hubungan dengan perilaku pemberian imunisasi, ibu dengan sikap yang positif cenderung memiliki peluang untuk berperilaku positif begitu juga sebaliknya, ibu dengan sikap yang negatif memiliki peluang yang besar untuk berperilaku negatif.

Dari 38 responden yang memiliki sikap yang kurang baik namun melakukan imunisasi campak tepat waktu sebanyak 1 responden (8,3%), hal ini dikarenakan adanya dorongan dari orang tua atau mertua dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan sehingga pemberian imunisasi campak tepat waktu walaupun pengetahuan ibu terkait imunisasi campak masih rendah. Responden yang didorong oleh keluarganya untuk melakukan imunisasi tepat waktu akan mempengaruhi ibu, dikarenakan dukungan mertua atau orang tuanya akan mempengaruhi rasa aman dan nyaman seorang ibu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arsyad, 2019), menyatakan adanya hubungan dukungan dari anggota keluarga dengan tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Lebbotengae Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros tahun 2019. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Frenny, 2016) yang tidak memiliki hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu terhadap imunisasi.

Dari 26 responden yang memiliki sikap baik namun tidak tepat waktu dalam melakukan imunisasi campak pada anaknya sebanyak 8 responden (30,8%), Menurut asumsi peneliti sikap ibu yang baik namun tidak melakukan pemberian imunisasi campak tepat pada waktunya kepada anaknya dikarenakan oleh pekerjaan seorang ibu akan mempengaruhi sikap ibunya terhadap pemberian imunisasi campak, jika bagi ibu yang tidak bekerja akan mampu memperoleh pengetahuan terkait dengan pemberian imunisasi campak sedangkan ibu yang bekerja akan sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang mengetahui manfaat dan dampak yang akan terjadi pada anaknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Makamban & Salmah, 2014) menyatakan bahwa ibu yang memiliki pekerjaan formal memberikan sikap negatif pada imunisasi anaknya. sedangkan ibu yang memiliki pekerjaan informal memberikan efek positif, hal ini dikarenakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan formal serta ibu dengan pekerjaan informal cenderung memiliki lebih banyak waktu untuk mencari informasi mengenai imunisasi ataupun mengimunisasikan anaknya. Pada penelitian ini meskipun sebagian besar responden tidak bekerja akan tetapi memiliki beban kerja yang cenderung berat dikarenakan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sendiri, sehingga kurang memiliki waktu untuk mencari informasi mengenai imunisasi.

Berdasarkan penelitian (Fitriani, 2017) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi banyaknya ibu yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi adalah pengetahuan yang rendah tentang imunisasi, semakin rendah pengetahuan ibu tentang imunisasi maka akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan sikap yang kurang baik/ negatif tentang imunisasi. Oleh karena itu, adanya kesalahpahaman masyarakat mengenai efek samping dari imunisasi juga dapat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap imunisasi. Sama halnya yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu masih banyaknya ibu yang menyetujui bahwa imunisasi campak pada bayi dapat diberikan saat umur lebih dari satu tahun dan adanya isu vaksin palsu masih menjadi bahan pertimbangan ibu yang memiliki bayi berusia 9 sampai 12 bulan untuk memberikan imunisasi measles rubella pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan bahwa frekuensi karakteristik ibu tentang ketepatan waktu imunisasi campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah Tahun 2022 memiliki hubungan dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9 – 12 bulan, frekuensi sikap ibu tentang ketepatan waktu imunisasi campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah Tahun 2022 sebagian besar memiliki sikap yang kurang baik sebanyak 31,6%, frekuensi ketepatan waktu pemberian imunisasi campak di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sawah Tahun 2022 sebagian ibu yang memiliki bayi usia 9–12 yang melakukan imunisasi campak tepat waktu, dan adanya hubungan sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak dikarekan mayoritas ibu yang memiliki sikap baik sebanyak 69,2% tetapi keterlambatan ibu dalam mengimunitasikan anaknya disebabkan karena pekerjaan ibu sebanyak 30,8%.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan didalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. (2022). Ayo Ikuti dan Sukseskan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) 2022. [https://cimahikota.go.id/pengumuman/detail/2300-ayo-ikuti-dan-sukseskan-bulan-imunisasi-anak-nasional-\(bian\)-2022](https://cimahikota.go.id/pengumuman/detail/2300-ayo-ikuti-dan-sukseskan-bulan-imunisasi-anak-nasional-(bian)-2022)
- Arsyad, M. A. (2019). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Lebbotengae Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Tahun 2019.
- Azwar, S. (2011). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (Y. : P. Pelajar, Ed.).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, & Riau, D. K. K. P. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Riau 2020. 0761.
- Dan, H. P., & Supriatin, E. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak Di Pasir Kaliki Bandung. III(1), 1–10.
- Dr. Dwi Lingga Utama, S. (2016). Penyuntikan yang Aman dalam Kampanye MR (pp. 30–33).
- dr. Fith Dahlan, S. ., Anak, D. S., & Makassar, P. H. (2022). Terlambat Imunisasi Anak? Ini Dampak yang Wajib Kamu Ketahui. <https://primayahospital.com/anak/terlambat-imunisasi-anak/>
- Fauziah A, S. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Ketepatan Waktu Melakukan Imunisasi Pada Bayi. Skripsi. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiZ67SUrff5AhUrR2wGHUAYCUYQFnoECAMQAQ&url=http%3A%2F%2Fmedika.respati.ac.id%2Findex.php%2FMedika%2Farticle%2Fview%2F41&usg=AOvVaw1Xw2v4cvvj_Lg6wGKxyOjC
- Fitriani, E. K. A. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja PUuskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru.
- Friska Mastarida, D. (2020). Service Manajement (A. Rikki & J. Simarmata, Eds.; Cetakan 1). Yayasan Kta Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Service_Management/HX_rDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Sikap+ialah+suatu+hal+yang+menentukan+sifat,+hakekat,+baik+perbuatan+sekarang+maupun+perbuatan+yang++akan++datang.&pg=PA65&printsec=frontcover

- Hayu, R. E. (2019). Evaluasi dan Implementasi Sistem Surveilans Campak Di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. 8, 109–117.
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metedeologi penelitian keperawatan dan kesehatan* (S. Medika, Ed.; cetakan ke). Salemba Medika.
- Kampar, D. K. K. (2022). Laporan Hasil Imunisasi Rutin Bayi Puskesmas.
- Khalimah, U. (2007). Hubungan antara Karakteristik dan Sikap Ibu Batita dengan Penerapan Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Gunungpati. 2007.
- Lestari, A. B., Sitaresmi, M. N., & Wibowo, T. (2017). Ketepatan waktu vaksinasi campak sebagai faktor preventif kejadian campak di kota Yogyakarta. 249–254.
- Makamban, Y., & Salmah, U. (2014). *Infantsin The Working Areaof Puskesmas Antara Makassar City*
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Mawaddah, A. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Bcg (Bacillus Calmette-Guérin) Pada Masa Pandemi Covid. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17114/>
- Musrah, A. S., & Noordianiwati. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021. 1(1), 25–37.
- Ns. Neneng Fitria Ningsih, S.Kep., M. B., Ainul Mufidah, S.Kep., Ns., M. K., & Atik Pramesti Wilujeng, S.Kep., Ns., M. K. (2022). *Keperawatan Anak* (M. K. Ns. Arif Munandar, S.Kep., Ed.). Media Sains Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Anak/E7N3EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&q=Tujuan+utama+imunisasi+yaitu+untuk+memberikan+perlindungan+terhadap&pg=PA73&prints ec=frontcover
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesiona* (S. Medika, Ed.).
- Oktadevi, D. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dalam Imunisasi Measles Rubella selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tempuran Kabupaten Magelang.
- Oktadevi, D., Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2021). Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Measles Rubella Secara Tepat Waktu Selama Pandemi Covid-19. 10(3), 143–149.
- Pramitasari, D. A., & Puteri, I. R. P. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kepatuhan dalam Mengikuti Imunisasi Measles-Rubella (Mr) Massal di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nganglik II Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- Rakhmawati, I. (2019). Imunisasi Dasar. <http://www.inarakhmawati.com/2019/02/sarah-imunisasi-part-1.html>
- RI, K. K. (2013). *Modul Pelatihan Vaksin Baru*. Jakarta : Direktorat SIMKAR dan KESMA.
- RI, K. K. (2014). *Program Kebijakan Imunisasi Ibu Hamil, Bayi dan Batita di Indonesia*. Jakarta : Dirjen PP dan PL.
- RI, K. K. (2017). *Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*. Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR), 208.
- RI, K. K., & Germas. (2021). *Profil kesehatan indonesia*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*.
- Sugiyono, P. D. (2015). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69). Alfabeta, Bandung.
- Suryani. (2008). *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Fitramaya.

WHO. (2022). Measles Vaccination Coverage.
<https://immunizationdata.who.int/pages/coverage/mcv.html?CODE=SEAR&ANTIGEN=&YEAR=>

Wulandari, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mu Damanik” Kota Tanjungbalai